

**HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAB 8 SAMPALI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

IIN AMALIA
16.860.0487



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI SMK PAB 8 SAMPALI
NAMA : IIN AMALIA
NPM : 16.860.0487
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)

(Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI

Kepala Bagian

Dekan

(Dinda Permatasari, Hrp, S.Psi, M.Psi)

(Dr. Risydah Faditah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang : 21 Desember 2020

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT UNTUK
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

21 Desember 2020

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

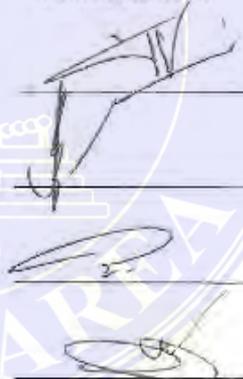
Dekan

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
3. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
4. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi



SURAT PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Desember 2020



Tin Armalia
16.860.0487

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : lin Amalia
NPM : 16.860.0487
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Dengan demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul : **"Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di SMK PAB 8 SAMPALI"**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Desember 2020

Yang menyatakan



(lin Amalia)

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK PAB 8 SAMPALI

Oleh:

Iin Amalia

Npm: 16.860.0487

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK PAB 8 SAMPALI. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan yang positif antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja, dengan asumsi semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah pengaruh teman sebaya maka kenakalan remaja semakin rendah. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu kenakalan remaja berdasarkan data guru BK dan yang memiliki status sosial ekonomi rendah berjumlah 45 orang. Data penelitian yang dikumpul menggunakan skala Likert pada teman sebaya terdiri dari 30 aitem dan skala Guttman pada kenakalan remaja terdiri dari 38 aitem. Analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan significant antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja ($r_{xy} = 0,537$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,010$) selanjutnya diketahui kontribusi teman sebaya terhadap kenakalan remaja adalah sebesar 28,8% ($r^2 = 0,288$) diketahui bahwa teman sebaya tergolong tinggi (mean empirik = 75,73 > mean hipotetik 67,5) dan kenakalan remaja tergolong tinggi (mean empirik = 23,07 > mean hipotetik 16).

Kata kunci : *teman sebaya, kenakalan remaja*

**RELATIONSHIP OF PEOPLE'S PEOPLE WITH YOUTH VIOLENCE IN
SMK PAB 8 SAMPALI**

By:

Iin Amalia

Npm: 16.860.0487

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between peers and juvenile delinquency in SMK PAB 8 SAMPALI. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between peer influence and juvenile delinquency, with the assumption that the higher the peer influence, the higher the juvenile delinquency. On the other hand, the lower the peer influence, the lower the juvenile delinquency. The research sample was selected using a purposive sampling method, namely juvenile delinquency based on data counseling teachers and those with low socioeconomic status of 45 people. Research data collected using a Likert scale on peers consists of 30 items and the Guttman scale on juvenile delinquency consists of 38 items. Analysis of the research data using the Product Moment correlation test. The results showed that there was a significant relationship between peer influence and juvenile delinquency ($r_{xy} = 0.537$ with significant $p = 0.000 < 0.010$). Furthermore, it is known that the contribution of peers to juvenile delinquency is 28.8% ($r^2 = 0.288$), it is known that peers are classified as high (empirical mean = 75.73 > hypothetical mean 67.5) and juvenile delinquency was high (empirical mean = 23.07 > hypothetical mean 16).

Key words: *peers, juvenile delinquency*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga peneliti bisa mengerjakan skripsi ini sebagai persyaratan meraih gelar sarjana yang berjudul

“ Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di SMK PAB 8 SAMPALI”.

Tidak lupa juga peneliti menyampaikan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu menjadi yang terbaik. Amin.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dan selaku dosen pembimbing I penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan dan arahan yang ibu berikan kepada saya serta kesabaran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi M.Psi selaku dosen pembimbing II penulis. Terima kasih banyak atas arahan, masukan, dan perhatian serta dukungan yang ibu berikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd sebagai ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
7. Ibu Nini Sriwahyuni, S.Psi M.Pd, M.Psi Sebagai Sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog selaku kepala bagian psikologi perkembangan yang telah memberikan motivasi dan semangatnya serta selalu memberikan informasi mengenai proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas ilmu yang ibu dan bapak berikan kepada penulis. Tanpa ibu/bapak penulis tidak ada apa-apanya, dan seluruh staff administrasi (tata usaha) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Bapak Boiman, S.Pd dan bapak Sabri, S.Pd selaku kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMK PAB 8 SAMPALI, beserta Staff yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan pengambilan data dan mengadakan penelitian di SMK PAB 8 SAMPALI.
11. Ayahanda tercinta Bahrin Yusuf dan Ibunda tersayang Mariyatik yang memberi cinta kasih sayangnya dan pengorbanan yang begitu besar untuk saya,

doa-doa ibunda dan ayah yang pastinya memberika kelancaran untuk segala urusan penulis.

12. Kepada Abang tersayang Imam Suhefri dan Adik tersayang Istiqomah. Terima kasih banyak atas doa, semangat serta dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada Kekasih tercinta Ahmad Fauzi, S.Ars yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh sahabatku seperjuanganku Febiola Amelia, Siti Nurjannah, Nabilah Eryani dan Prystya Desi serta temen-temen Stambuk 2016 mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area khususnya kelas Psikologi A4 yang selalu memberikan informasi penting dan membantu saya serta dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

15. Siswa-Siswi SMK PAB 8 SAMPALI terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kawan-kawan semua dan memberikan kebahagiaan dunia akhirat. amin ya robbal alamin.

Medan, 21 Desember 2020
Penulis

In Amalia
16.860.0487

DAFTAR ISI

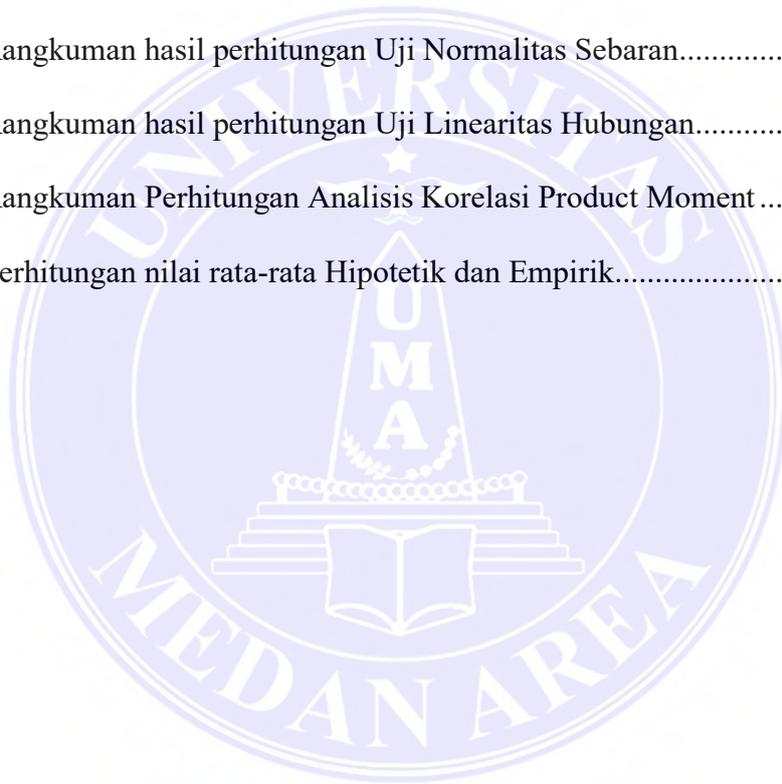
Halaman Judul Sampul Depan	
Halaman Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Halaman Pernyataan Publikasi.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Abstract	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftra Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Remaja	12
1. Pengertian Remaja	12
2. Ciri-ciri Remaja	13

3. Tugas Perkembangan Remaja	16
B. Kenakalan Remaja	18
1. Pengertian Kenakalan Remaja	18
2. Faktor yang mempengaruhi Kenakalan Remaja	20
3. Aspek-aspek Kenakalan Remaja	23
4. Ciri-ciri Kenakalan Remaja	25
5. Karakteristik Kenakalan Remaja	27
C. Teman Sebaya.....	29
1. Pengertian Teman Sebaya.....	29
2. Fungsi Teman Sebaya.....	30
3. Kelompok-kelompok Teman Sebaya	31
4. Faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya	33
5. Aspek-aspek Teman Sebaya	34
6. Ciri-ciri Teman Sebaya.....	36
D. Hubungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja	37
E. Kerangka Konseptual.....	41
F. Hipotesis	41
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Identifikasi Variabel	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Populasi & Sampel Penelitian	44
E. Teknik pengumpulan data.....	45
F. Validitas dan Reliabilitas	46
G. Analisis data.....	48

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kanchah Penelitian dan Persiapan Penelitian	50
1. Orientasi Kanchah Penelitian	50
2. Persiapan Penelitian.....	51
a. Persiapan Administrasi.....	52
b. Persiapan Alat Ukur.....	52
B. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	55
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	59
1. Uji Asumsi	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linearitas	60
2. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment.....	61
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	62
E. Pembahasan	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala Teman Sebaya	53
Tabel 2. Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala Kenakalan Remaja	54
Tabel 3. Distribusi penyebaran butir-butir skala Teman Sebaya.....	56
Tabel 4. Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala kenakalan remaja	57
Tabel 5. Rangkuman hasil perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	60
Tabel 6. Rangkuman hasil perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	60
Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Analisis Korelasi Product Moment	61
Tabel 8. Perhitungan nilai rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	63



DAFTAR GAMBAR

Kurva Distribusi Normal Skala Teman Sebaya	64
Kurva Distribusi Normal Kenakalan Remaja	65



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Alat Ukur Penelitian..... 73

LAMPIRAN B

Uji Validitas Dan Reabilitas..... 83

LAMPIRAN C

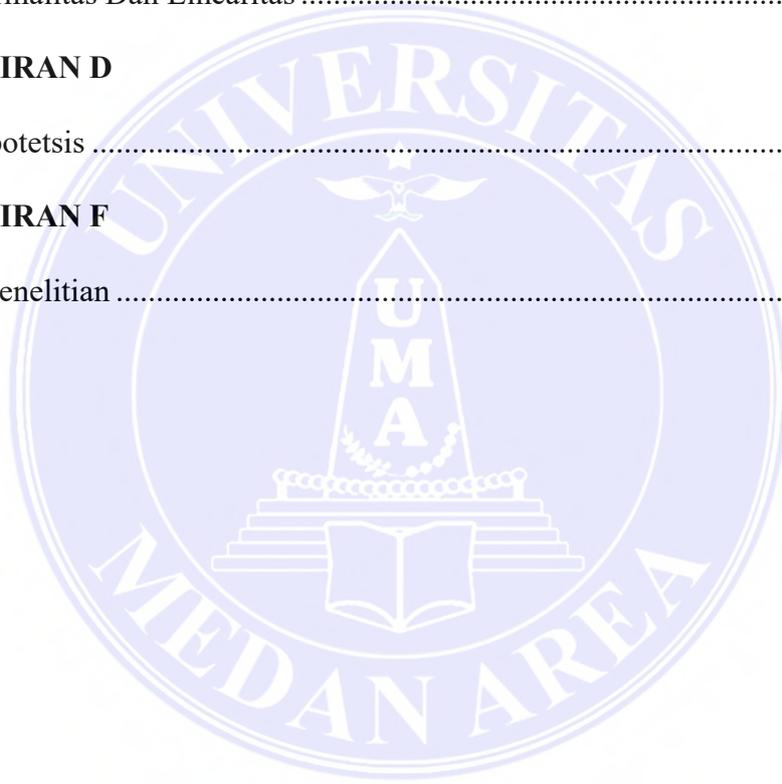
Uji Normalitas Dan Linearitas 92

LAMPIRAN D

Uji Hipotetesis 96

LAMPIRAN F

Surat Penelitian 98



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Masa remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia. Hal ini diperkuat oleh Teori Erikson mengatakan bahwa perkembangan mengenai kehidupan manusia dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah remaja.

Hurlock (2004) mengemukakan bahwa remaja berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan perkembangan yang begitu pesat pada individu yang dapat terlihat dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Seiring dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja.

Masa remaja mempunyai arti yang khusus karena di dalam proses perkembangannya menempati fase yang tidak jelas. Remaja bukan termasuk golongan anak maupun golongan dewasa. Masa remaja berada di antara masa anak-anak dan masa dewasa sehingga masa remaja disebut juga masa peralihan. Masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Secara lebih rinci masa remaja dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: usia 12–15 tahun adalah masa remaja awal, 15–18 tahun adalah masa remaja tengah, dan usia 18–21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2002).

Pada masa remaja didapatkan adanya gangguan tingkah laku (*conduct disorder*) yang melanggar norma-norma sosial yang berlaku. Semakin banyak remaja yang ditahan karena melakukan tindakan kriminalitas yang digolongkan sebagai kenakalan remaja atau *juvenile delinquent* (Soetjiningsih, 2010).

Kartono (2014), memberikan defnisi kenakalan remaja yaitu perilaku jahat (dursila), kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Kenakalan remaja merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak yang berada pada masa remaja. Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, merokok disekolah, mencuri, melanggar jam malam yang ditetapkan orangtua, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar sekolah, penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas dan sebagainya. Sekolah sebagai tempat belajar remaja (siswa) merupakan suatu tempat untuk mendidik dan membentuk akhlaq. Tetapi, disisi lain sekolah merupakan tempat bagi kenakalan remaja, disekolah banyak terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti membolos sekolah, merokok melawan guru, mencuri, memalak teman, perkelahian dan sebagainya.

Perilaku menyimpang disebut juga dengan istilah kenakalan remaja. Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja di masyarakat semakin meningkat. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Suatu kenyataan bahwa banyak remaja laki-laki maupun remaja perempuan yang melakukan pelanggaran-pelanggaran sudah menuju ke perbuatan kriminal.

Menurut Santrock (2003), ada Sembilan faktor penyebab yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu: Identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, status ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Dari sembilan faktor tersebut peneliti akan menitik beratkan pembahasan pada faktor pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian dengan seorang remaja disekolah SMK PAB 8 Sampali pada tanggal 10 Januari 2020 :

Remaja yang berinisial A mengatakan :

“Banyak teman kelasku yang nakal kak, jadi lama kelamaan aku terpengaruh sama teman, suka merokok didepan kelas, sering absen kak kadang cabut, suka telambat datang kesekolah dan melawan aturan guru, kadang berantam sama anak SMA kak kalau mereka sok paten, kadang saya mencuri hp, kalau bosan belajar saya nongkrong sama temen di warung samping sekolah sambil merokok kadang sehari sebungkus kak, kadang belum bayar uang sekolah udah beberapa bulan belum ada uangnya bosan dipanggil guru terus jadi malas mau kesekolah. Saya sering si kak dipanggil ke ruangan BK tapi ya gitu kak, saya ulangi lagi dan lagi, namanya masih remaja”.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat terlihat kenakalan remaja berupa, perkelahian, membolos sekolah, merokok, melawan guru dan mencuri. Hal ini sebagaimana diperkuat oleh teori Santrock (2003) yang menerangkan bahwa salah

satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu pengaruh teman sebaya bisa membentuk perilaku kenakalan remaja yang disebabkan remaja memiliki tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar remaja bersikap konform terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut. Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar dapat dimasukkan sebagai anggota kelompok termasuk melakukan perbuatan nakal.

Kuatnya pengaruh teman-teman sebaya yang mengarahkan remaja menjadi nakal atau tidak juga ditentukan bagaimana persepsi remaja terhadap teman sebayanya. Besarnya pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif dalam pencarian identitas diri, dapat menimbulkan kegagalan sehingga menimbulkan perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial atau masyarakat.

Kehidupan remaja tidak pernah lepas dari teman sebaya. Teman sebaya sebagai orang-orang sangat penting dalam kehidupan remaja. Remaja biasanya memiliki lebih banyak kenalan dibandingkan anak-anak. Remaja memiliki kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompoknya, teman sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan remaja.

Sebagian besar tindakan kenakalan remaja yang terjadi dilakukan secara berkelompok atau dapat dikatakan bahwa seorang remaja mengikuti pengaruh teman sebaya (*Peer Pressure*). Sebagai besar remaja yang melakukan tindak kenakalan remaja seperti merokok, membolos sekolah, absen, melawan aturan guru, mencuri, menghabiskan uang sekolah hingga pada tahap kenakalan remaja yang bersifat kriminal seperti tawuran, menjambret terang-terangan, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan serta seks bebas.

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan dan berinteraksi dengan orang lain. Begitu pula seorang remaja yang dituntut untuk menjalin hubungan sosial dan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Hubungan sosial menjadi sangat penting karena remaja akan mengalami perasaan yang sama dengan teman sebayanya, oleh karena itu teman sebaya dianggap sebagai orang yang dapat memahaminya.

Konformitas remaja bisa disebabkan karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Sebagai konsenkuesinya pengaruh teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diridalam segala hal terdapat kelompok (Hurlock,2004). Dalam perkembangan sosial remaja maka remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai memperluaskan hubungan dengan teman sebaya. Teman sebaya menjadi begitu berarti dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja karena menjadi tempat untuk belajarserta dapat mengambil berbagai peran.

Menurut Santrock (2003), yang dimaksud dengan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang sama. Hubungan sosial pada masa remaja memegang peranan penting karena pada masa inilah mulai meluaskan pergaulan dengan teman-teman sebaya.

Sedangkan Santrock (2017) mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya banyak memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Lebih lanjut Santrock menyebutkan bahwa penolakan dari teman sebaya dapat menimbulkan perasaan kesepian dan dimusuhi, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menimbulkan masalah kriminal. Teman sebaya juga dapat mengenalkan kepada alkohol, kenakalan, dan perilaku abnormal. Dengan demikian, teman sebaya, memang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja, sehingga remaja selalu berusaha untuk tetap diterima dan berada diantara kelompok sebaya.

Tindakan kenakalan remaja bisa terjadi dilakukan secara berkelompok, kelompok teman sebaya juga memegang penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Remaja akan merasa menderita jika suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh teman sebayanya. Penderitaan akan mendalam cenderung bertingkah laku menjadi kenakalan.

Menurut Kartono (2003) kenakalan pada remaja bisa disebabkan oleh pengaruh teman sebayanya. Remaja yang telah masuk kedalam kelompok teman sebaya akan diberikan posisi sosial, penghargaan, harga diri dan kehormatan apabila tersebut bersikap setia dan konform terhadap kelompok. Lebih lanjut Kartono (2003) menjelaskan apabila kelompok teman sebaya tersebut mengembangkan sikap dan tingkah laku nakal maka remaja tersebut dituntut pula untuk berperilaku demikian, sehingga hal ini memicu remaja untuk cenderung bertingkah laku nakal karena adanya rasa konformitas terhadap teman sebayanya.

Adapun kutipan wawancara singkat yang dilakukan penelitian dengan seorang remaja di SMK PAB 8 Sampali pada tanggal 02 Desember 2019 :

Remaja yang berinisial R mengatakan :

“Aku sebenarnya orangnya pendiam kak, gak mau ngelakuin hal-hal nakal tapi lama kelamaan aku terpengaruh kawan, dia sering ngajak cabut pas ada mata pelajaran, dan kadang suka ngajak nongkrong kumpul bareng dan merokok. Lama kelamaan sering nongkrong sama-sama kami kak”.

Pergaulan remaja dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap sikap dan tingkah laku remaja. Konformitas terhadap teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja. Remaja yang telah masuk ke dalam kelompok teman sebaya akan dituntut untuk berperilaku sama atau sesuai dengan kelompok dan bersikap menerima serta mematuhi norma-norma yang ada dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang terdapat dilapangan bahwa siswa melakukan kenakalan seperti merokok di depan kelas bersama teman sekelasnya, bolos sekolah dan memilih untuk nongrong bersama teman-teman sebayanya karena tidak memiliki hasrat untuk belajar dan tidak tertarik untuk mengikutinya, hal ini menyatakan bahwa remaja melanggar aturan sekolah. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal tersebutlah yang menjadi penyebab bahwa banyak remaja ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah dia coba sebelumnya. Dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi itu pula kebanyakan remaja melakukan sesuatu hal berdasarkan apa yang mereka lihat. Salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah pengaruh teman-teman sebayanya. remaja menjadikan teman sebaya sebagai rasa aman, dimana mereka dapat mencoba hal-hal yang ingin mereka kembangkan.

Dari berbagai fenomena yang telah dipaparkan diatas, fenomena mengenai kenakalan remaja terjadi di SMK PAB 8 Sampali, sebanyak 80 orang yang melakukan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 Desember 2019 dengan guru BK dan siswa/siswi SMK PAB 8 Sampali, terdapat masalah mengenai kenakalan remaja yang terjadi didalam lingkungan sekolah yaitu siswa merokok, mencuri, bolos sekolah, melawan guru, dan juga berkelahi. Kenakalan remaja semacam ini jika tidak ditindak lanjuti akan menjadi masalah kebiasaan-kebiasaan yang akan diikuti oleh teman maupun adik-adik kelasnya. Pada hakikatnya pengaruh teman sebaya seharusnya memberikan suatu tekanan yang bernilai positif akan tetapi pada kenyataannya pengaruh tekanan teman sebaya justru memberikan suatu tekanan yang negatif atau sangat bertolak belakang dengan apa yang diharapkan.

Kartono (dalam Wicaksono, 2013) berpendapat bahwa secara garis besar munculnya perilaku kenakalan pada remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi karakteristik kepribadian, nilai-nilai yang dianut, sikap negatif terhadap sekolah, serta kondisi emosi remaja yang labil. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan rumah atau keluarga, sekolah, media massa, dan keadaan sosial ekonomi.

Dalam kenakalan remaja terdapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi anak menjadi nakal dan liar kemungkinan besar berasal dari kondisi keluarga itu sendiri yaitu status sosial ekonomi. Seperti pendapat dari Kartono (2003) bahwa anak yang melakukan kenakalan sebagian besar adalah anak yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah dan tinggal dilingkungan yang berkekurangan.

Santrock (2007) mengatakan bahwa faktor kelas sosial ekonomi yang rendah juga sangat berpengaruh kepada kenakalan remaja. Remaja yang memiliki latar belakang penghasilan rendah mungkin menangkap bahwa mereka dapat memperoleh perhatian dan status apabila menampilkan perilaku anti sosial. Sosok yang tangguh dan maskulin adalah sifat-sifat kepribadian yang unggul oleh para remaja laki-laki dari status ekonomi rendah.

Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini, penelitian juga mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor ekonomi yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Banyak remaja yang terlibat kenakalan dikarenakan remaja tersebut kurang memahami tentang dirinya sendiri, dia tidak memiliki identitas diri yang positif. Jadi yang terjadi adalah remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya yang cenderung melakukan kenakalan.

Merujuk pada kasus diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul.

“HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAB 8 SAMPALI”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan kenakalan remaja adalah remaja yang melakukan merokok, membolos sekolah, melawan guru, perkelahian, mencuri, dan sebagainya.

Teman sebaya sangat berpengaruh besar terhadap kenakalan remaja, sebab teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang berpengaruh pada perkembangan anak. Atas dasar inilah dapat diidentifikasi masalah kenakalan remaja di sekolah SMK PAB 8 Sampali.

C. BATASAN MASALAH

Meninjau dari identifikasi masalah yang diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan yang hanya menekankan pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak yang berada pada masa remaja. Kenakalan yang sangat beragam mulai dari perlakuan melawan guru, bolos sekolah, mencuri, merokok dan perkelahian. Atas dasar inilah peneliti membatasi kenakalan remaja yang ada disekolah SMK PAB 8 Sampali sesuai dengan informasi dari guru BK sebagai berikut : perkelahian, merokok, bolos sekolah, melawan guru dan mencuri. Sampel penelitian ini adalah siswa/siswi SMK PAB 8 Sampali sebanyak 45 orang. Hal ini dikarenakan peneliti hanya meneliti kenakalan remaja yang memiliki status sosial ekonomi rendah.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada hubungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja Disekolah SMK PAB 8 Sampali?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis

Adapun manfaat teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan, terutama sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai teori teman sebaya dan kenakalan remaja.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi berbagai pihak seperti pemerintah ataupun pihak sekolah terkait dalam upaya menekan kenakalan remaja sehingga program generasi emas dapat terwujud demi kejayaan negeri Indonesia. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada masyarakat sehingga pada akhirnya tercipta lingkungan yang sehat sebagai tempat para remaja bergaul dengan teman sebayanya. Serta dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan para remaja kearah yang lebih positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. REMAJA

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin (*Adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (dalam Hurlock, 2004).

Menurut Piaget (dalam Hurlock 2004) mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Usia remaja menurut Hurlock (2004) bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13-16 tahun dan akhir masa remaja bermulai dari usia 16 atau 17-18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Sedangkan masa remaja menurut Mappiare (1982) berlangsung antara usia 12-21 tahun bagi wanita, dan usia

13-22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-13 tahun dengan 17-18 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17-18 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah masa remaja akhir.

Menurut Tawis (2007) Masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual, dan masa dewasa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah usia 17-21 tahun dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

2. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya dengan sama periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, Hurlock (2004) mengatakan bahwa ciri-ciri masa remaja yaitu :

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun jangka panjang tetap penting karena akibat fisik dan adalagi karena akibat psikologisnya.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan.

e. Masa remaja sebagai mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut

bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang tidak normal.

g. Masa remaja yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin dekat usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Menurut Sarwono (2016), ciri-ciri remaja meliputi :

- a. Remaja berkembang dari saat pertama kali berkembang menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual.
- b. Remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah masa remaja sebagai periode penting, peralihan, perubahan, usia bermasalah, masa dalam mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistik dan ambang masa dewasa.

3. Tugas perkembangan remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Tugas perkembangan masa remaja menurut perubahan besar dalam sikap pola perilaku anak Hurlock, (dalam Ali, 2004)

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (dalam Ali, 2004) adalah berusaha :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Adapun tugas perkembangan masa remaja yang dijelaskan oleh Sarwono (2016), yaitu :

- a. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- b. Menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari jenis kelamin masing-masing
- c. Menerima peran jenis kelamin masing-masing baik pria maupun wanita
- d. Berusaha melepaskan diri dari ketergantungan emosi terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya
- e. Mempersiapkan karir ekonomi
- f. Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga
- g. Merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab
- h. Mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja adalah untuk mencapai hubungan baru dan lebih matang, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, memperoleh perangkat nilai dan etika sebagai pedoman tingkah lakunya.

B. Kenalakan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa (2004) kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabdian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

Delinquent berasal dari bahasa Latin “delinquere” yang berarti: terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal pelanggar aturan, pembuat rebut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain (Kartono, 2014). Kenakalan remaja adalah remaja yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, agama dan merugikan keselamatan dirinya atau melanggar hukum Jensen (dalam Sarwono,2016).

Istilah kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar disekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian) Santrok (2007). Untuk keperluan hukum, dibuat pembedaan antara indeks pelanggaran dan status pelanggaran sebagai berikut :

a. Indeks pelanggaran (*index offenses*)

Adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja atau pun orang dewasa. Tindakan kriminal tersebut meliputi perampokan, serangan yang menimbulkan kerugian, pemerkosaan dan pembunuhan.

b. Status pelanggaran (*offenses status*)

Misalnya melarikan diri, membolos dari sekolah, mengonsumsi minuman keras meskipun masih dibawah umur, melakukan hubungan seksual, dan tidak dapat dikendalikan, merupakan tindakan yang kurang serius. Tindakan ini ditampilkan anak-anak mudah dibawah umur, yang diklasifikasikan sebagai pelanggar remaja. Studi yang dilakukan baru-baru ini menemukan bahwa status pelanggaran cenderung meningkat di masa remaja, Bongers (dalam Santrock,2007)

Kenakalan remaja merujuk pada tindakan pelanggaran suatu hukum atau peraturan oleh seorang remaja. Pelanggaran hukum atau peraturan bisa termasuk pelanggaran berat seperti membunuh atau pelanggaran seperti membolos dan mencontek. Pembatasan mengenai apa yang termasuk sebagai kenakalan remaja mungkin dapat dilihat dari tindakan yang diambilnya, seperti tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, tindakan pelanggaran ringan dan tindakan pelanggaran berat (Gunarsa, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang mengakibatkan kerugian atau kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Santrock (2003) menyebutkan ada beberapa hal yang menyebabkan kenakalan pada remaja, yaitu :

a. Identitas

Menurut teori perkembangan dikemukakan oleh Erikson (dalam Santrock,2003) masa remaja ada pada tahap dimana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja :

1. Terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan
2. Tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan, dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

Erikson percaya bahwa kenakalan terutama ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan berbagai aspek-aspek peran identitas. Ia mengatakan bahwa remaja yang memiliki masa belita, masa kanak-kanak, atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peranan sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa bahwa mereka tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memilih perkembangan identitas yang negatif. Beberapa dari remaja seperti ini mungkin akan ambil bagian dalam tindak kenakalan, membuat diri mereka sendiri terperangkap dalam arus zaman yang paling negatif dalam dunia muda yang mereka hadapi. Oleh karena itu, bagi Erikson, kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.

a. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal mengembangkan kontrol yang esensial yang sudah dimiliki orang lain dalam proses pertumbuhan.

b. Usia

Munculnya tingkah laku antisosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi perilaku kenakakalan.

c. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial daripada perempuan, anak laki-laki lebih banyak melakukan tindakan kekerasan. Namun, demikian perilaku pelanggaran seperti prostitusi dan lari dari rumah lebih banyak dilakukan oleh remaja perempuan.

d. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan sering kali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan dan juga nilai-nilai yang rendah di sekolah. Kemampuan verbal mereka sering kali tergolong kurang. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

e. Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurang dukungan keluarga seperti ini meliputi penguasaan keberadaan remaja, menerapkan disiplin yang efektif bagi tingkah laku antisosial, menerapkan

keterampilan pemecahan masalah yang efektif, dan kurang kasih sayang orangtua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

f. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko untuk mejadi pelaku kenakalan dikarenakan terpengaruh teman sebaya.

g. Status sosial ekonomi

Ada kecendrungan bahwa pelaku kenakalan remaja lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dibandingkan di masa sebelumnya, beberapa ciri kebudayaan kelas sosial yang lebih rendah cenderung memicu terjadinya kenakalan remaja.

h. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Masyarakat sering sekali memupuk kriminalitas. Tinggal di suatu daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, yang juga ditandai dengan kemiskinan dan kondisi pemukiman yang padat, meningkatkan kemungkinan seorang anak akan melakukan kenakalan. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja.

Menurut Yusuf (2016), faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja adalah :

- a. Perselisihan atau konflik orangtua maupun antar anggota keluarga
- b. Perceraian orangtua
- c. Penjual alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
- d. Hidup menganggur

- e. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
- f. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)
- g. Sikap pelakuan orangtua yang buruk terhadap anak
- h. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit atau berkekurangan
- i. Diperjualbelikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
- j. Berdasarkan film-film dan bacaan porno
- k. Kelalaian orangtua dalam mendidik anak (memberi ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berperan menyebabkan timbulnya kecenderungan kenakalan remaja adalah faktor keluarga yang kurang harmonis dan faktor lingkungan terutama teman sebaya yang kurang baik, karena pada masa ini remaja mulai bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya, sehingga minat, nilai, dan norma yang ditanamkan oleh kelompok lebih menentukan perilaku remaja dibandingkan dengan norma, nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat.

3. Aspek-aspek kenakalan remaja

Jensen (dalam Sarwono, 2013) membagi kenakalan remaja menjadi empat aspek, yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.

- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti : pelacuran, penyalahgunaan obat, dan hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

Menurut Hurlock (1999), mengemukakan aspek dari kenakalan remaja antara lain :

- a. Perilaku yang melanggar aturan dan status yaitu mengingkari status identitas dirinya.
- b. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah perilaku mengakibatkan resiko bagi diri sendiri maupun orang lain.
- c. Perilaku yang mengakibatkan korban materi adalah perilaku yang merugikan orang lain secara materi.
- d. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik yaitu perilaku yang menyebabkan kerugian fisik orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, Kenakalan yang menimbulkan korban materi, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, dan Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar.

4. Ciri-ciri kenakalan remaja

Menurut Kartono (2014), ciri-ciri kenakalan pada remaja adalah :

- a. Mengendarai motor dengan cepat di jalan raya yang dapat mengganggu keamanan lalu lintas dan dapat membahayakan jiwa sendiri atau orang lain.
- b. Perilaku meresakan masyarakat sekitarnya, tingkah laku yang tidak terkendali serta suka meneror lingkungan sekitarnya.
- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kejurdanaan dan tidak asusila.
- e. Kriminalitas anak remaja, antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, melakukan pembunuhan, dengan jalan menyembeli korbannya; mencekik, meracun, tindakan kekerasan, dan pelanggaran lainnya.
- f. Melawan guru, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kecemasan di tolak cintanya oleh seorang wanita dan lain sebagainya.
- g. Tindakan melanggar norma secara terang-terangan.
- h. Mabuk-mabukan melakukan hubungan seks bebas atau mabuk-mabukan hebat dan menimbulkan keadaan yang mengnggu lingkungan.
- i. Kecenderungan ketagihan narkoba seperti : rokok, ganja, yang erat kaitannya dengan tindakan kejahatan.

- j. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan cara taruhan sehingga mengakibatkan ekkses kriminal.

Sedangkan menurut Sarwono (2016), ciri-ciri kenakalan remaja sebagai berikut :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik terhadap orang lain, perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos sekolah, mengingkari status orang tua dengan lari dari rumah, atau membantah perintah orangtua dan sebagainya.
- e. Homo seksualitas, anal, dan oral, serta gangguan seksual lainnya pada anak remaja yang disertai dengan sadistis.
- f. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan cara taruhan sehingga mengakibatkan ekse krminalitas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau wujud kenakalan remaja adalah tindakan atau tingkah laku remaja yang meresahkan lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah seperti kenakalan yang menimbulkan korban fisik, perampokan, pemerasan, penyalahgunaan obat dan lain-lain.

5. Karakteristik kenakalan remaja

Conger (dalam Monks, 1999), menyatakan bahwa remaja remaja nakal mempunyai sifat memberontak, mendendam, curiga, implusif, dan menunjukkan kontrol batin yang kurang dan hal ini mendukung perkembangan konsep diri yang negatif.

Menurut Kartono (2014), remaja nakal itu mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Perbedaan itu terdiri dari :

a. Perbedaan struktur intelektual

Pada umumnya inteligensi mereka tidak berbeda dengan inteligensi anak-anak yang normal, namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif khusus yang berbeda. Biasanya kenakalan remaja ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi daripada nilai untuk keterampilan verbal (Wechsler, 1939). Mereka kurang toleran terhadap hal-hal yang ambigu biasanya mereka kurang mampu memperhitungkan tingkah laku orang lain bahkan tidak menghargai pribadi lain dan menganggap orang lain sebagai cerminan diri sendiri.

b. Perbedaan fisik dan psikis

Remaja yang nakal lebih “idiot secara moral” dan memiliki perbedaan ciri-ciri karakteristik yang jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja normal. Bentuk tubuh mereka lebih “mesomorphs” yaitu relatif berotot, kekar, kuat dan pada umumnya bersifat lebih agresif. Hasil penelitian juga menunjukkan ditemukannya fungsi fisiologis dan neurologis yang khas pada remaja nakal, mereka kurang bereaksi terhadap stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidakmatangan jasmaniah atau anomaly perkembangan tertentu.

c. Karakteristik individual

Remaja nakal memiliki sifat kepribadian yang khusus tidak sesuai, seperti:

- a. Rata-rata remaja nakal ini hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan.
- b. Kebanyakan dari mereka terganggu secara emosional
- c. Mereka kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal, sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
- d. Mereka senang menceburkan diri dalam kegiatan tanpa berfikir yang merangsang rasa kejantanan, walaupun mereka menyadari besarnya resiko dan bahaya yang terkandung di dalamnya
- e. Pada umumnya mereka sangat impulsive dan suka tantangan serta bahaya
- f. Hati nurani tidak atau kurang lancar fungsinya
- g. Kurang memiliki disiplin diri dari kontrol diri sehingga mereka menjadi liar dan jahat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa remaja nakal berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Remaja nakal biasanya lebih percaya diri, pemberontakan, mempunyai kontrol diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan dan kurangnya komunikasi sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

C. Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Menurut Santrock (2003) yang dimaksud dengan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang sama. Hubungan sosial pada masa remaja memegang peranan penting karena pada masa inilah mulai meluaskan pergaulan dengan teman-teman sebaya.

Santrock (2017) mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya banyak memberikan informasi tentang dunia di luar keluarga. Lebih lanjut Santrock menyebutkan bahwa penolakan dari teman sebaya dapat menimbulkan perasaan kesepian dan dimusuhi, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menimbulkan masalah kriminal. Teman sebaya juga dapat mengenalkan kepada alkohol, kenakalan, dan perilaku abnormal. Dengan demikian, teman sebaya, memang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja, sehingga remaja selalu berusaha untuk tetap diterima dan berada diantara kelompok sebaya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah remaja yang memiliki tingkat usia yang sama dengan temannya, berinteraksi dengan teman sebayanya dan berhubungan sosial antara individu satu dengan individu lain didalam kelompok dan status sosial yang memberikan pengaruh didalam pergaulan.

2. Fungsi Teman Sebaya

Menurut (Sentosa, 2009) mengatakan bahwa fungsi teman sebaya sebagai berikut :

- a. Mengajarkan kebudayaan. Teman sebaya ini diajarkan kebudayaan yang berada ditempat itu. Misalnya, orang luar negeri masuk ke Indonesia, maka teman sebayanya di Indonesia mengajarkan kebudayaan Indonesia.
- b. Mengajarkan mobilitas sosial.
- c. Membantu peranan sosial yang baru.
- d. Teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat.
- e. Dalam teman sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.
- f. Teman sebaya mengajar moral orang dewasa.
- g. Di dalam teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri.
- h. Di dalam teman sebaya, remaja mempunyai organisasi sosial yang baru.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan didalam teman sebaya anak mengajarkan kebudayaan, mengajarkan mobilitas, membantu peranan sosial, teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru untuk masyarakat ,untuk mencapai ketergantungan satu sama lain, serta untuk mencapai kebebasan sendiri dan agar mempunyai organisasi sosial yang baru.

3. Kelompok-Kelompok Teman Sebaya

Mappiere (1982) terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja, kelompok tersebut adalah :

a. Sahabat Karib (*Chums*)

Cums yaitu kelompok dalam mana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2-3 remaja dengan jenis kelamin sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip. Beberapa kemiripan itu membuat mereka sangat akrab, tetapi dengan mudah mereka lupakan, seperti halnya teman sekamar.

b. Komplotan Sahabat (*Cliques*)

Cliques biasanya terdiri dari 4-5 tahun remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relatif sama. *Cliques* biasanya terjadi dari penyatuan dua pasang sahabat karib atau dua *Chums* yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin remaja putrid bersahabat karib dengan remaja putrid lainnya.

c. Kelompok banyak Remaja (*Crowds*)

Crowds biasanya terjadi dari banyak remaja, lebih besar dibandingkan dengan *Cliques*. Karena besarnya kelompok, maka jarak emosi antara anggota juga agak renggang. Kalau ditinjau dari proses terbentuknya biasanya dari *Cums* menjadi *Cliques*, dan dari sini tercipta *Crowds*.

d. Kelompok yang diorganisir

Kelompok yang diorganisi merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-lembaga tertentu, misalnya sekolah dan yayasan-yayasan keagamaan. Umumnya kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok-kelompok. Kelompok yang diorganisir dan dibentuk secara sengaja ini terbuka bagi semua remaja dalam lembaga atau yayasan yang bersangkutan.

e. Gangs

Gangs, merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok yang ada di atas. Dalam empat jenis kelompok tersebut terdahulu, remaja kebanyakan terpenuhi kebutuhan pribadi dan sosialnya. Mereka belajar memahami teman-teman mereka dan peraturan-peraturan yang ada. Ada remaja yang gagal dalam memenuhi kebutuhan tersebut, yang antara lain disebabkan ditolak oleh teman sepeergaulannya atau tidak dapat menyesuaikan diri pada kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada kelompok-kelompok teman sebaya yang terbentuk dalam masa remaja yaitu *chums* (sahabat karib), *cliques* (komplotan sahabat), *crowds* (kelompok banyak sahabat), kelompok yang diorganisir, dan *gangs* yang dibentuk karena pelarian dari kelompok yang lain karena mereka tidak diterima dalam kelompok tersebut.

4. Faktor yang mempengaruhi Teman Sebaya

Menurut Mappiere (1982), faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya adalah :

a. Penampilan dan perbuatan

Meliputi antara lain : tampang yang baik, atau paling tidak rapih serta aktif dalam urusan-urusan kelompok.

b. Kemampuan pikir

Meliputi : mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan buah pikirannya.

c. Sikap, sifat dan perasaan

Meliputi : bersikap sopan, memperhatikan orang lain, penyabar atau dapat menahan marah jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya, suka menyumbangkan pengetahuannya kepada orang lain terutama anggota kelompok yang bersangkutan.

d. Pribadi

Meliputi : jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, mentaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.

e. Pemurah atau tidak pelit atau tidak kikir, suka bekerjasama dan membantu anggota kelompok.

Horrocks dan Benimoff (dalam Hurlock,2004) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya yaitu :

1. Sebagaimana besar remaja ingin menjadi individu yang berdiri diatas kaki sendiri dan ingin dikenal sebagai individu yang mandiri.
2. Timbul dari akibat pemilihan sahabat. Pada masa remaja ada kecenderungan untuk mengurangi jumlah meskipun sebagian besar remaja menginginkan menjadi anggota kelompok sosial yang lebih besar yang lebih besar dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial kurang berarti dibandingkan dengan persahabatan pribadi yang lebih erat, maka pengaruh kelompok sosial yang besar menjadi kurang menonjol dibandingkan pengaruh teman-teman.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya adalah penampilan dan perbuatan, kemampuan fikir, sikap, sifat dan perasaan, pribadi, pemurah, suka bekerja sama, membantu dan memikirkan anggota kelompok dan bertanggung jawab.

5. Aspek-aspek Teman Sebaya

Menurut Sentosa (2009), ada 4 aspek yang mempengaruhi teman sebaya, yaitu :

- a. Adanya perkembangan proses sosialisasi.

Individu mencari kelompok yang sesuai dengan keinginannya, dimana individu bisa saling berinteraksi satu sama lain dan merasakan diterima dalam kelompok.

b. Kebutuhan untuk menerima penghargaan.

Secara psikologis, individu butuh penghargaan dari orang lain, agar mendapat kepuasan dari apa yang telah dicapainya. Oleh karena itu, individu bergabung dengan teman sebayanya yang mempunyai kebutuhan psikologis yang sama yaitu ingin dihargai. Sehingga individu merasakan kebersamaan dalam teman sebayanya.

c. Perlu perhatian dari orang lain.

Individu perlu perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib dengan dirinya. Hal ini dapat ditemui dalam kelompok sebaya, dimana individu merasa satu sama dengan lainnya, mereka tidak merasakan adanya perbedaan status, seperti, jika mereka bergabung dengan dunia orang dewasa.

d. Ingin menemukan dunianya.

Di dalam kelompok sebaya remaja dapat menemukan dunianya, di mana berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka mempunyai persamaan pembicaraan di segala bidang. Misalnya, pembicaraan tentang hobby dan hal-hal yang menarik lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kelompok teman sebaya yaitu, adanya perkembangan proses sosialisasi, kebutuhan untuk menerima penghargaan, perlu perhatian dari orang lain dan ingin menemukan dunianya.

6. Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya (*peer group*)

Menurut Santosa (2009), ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut :

- a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, *peer group* terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dimana semua anggota beranggapan bahwa dia memang pantas dijadikan pemimpin, biasanya anak yang disegani dalam kelompok. Semua anggota merasa sama kedudukan dan fungsinya
- b. Bersifat sementara, karena tidak ada struktur organisasi yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa bertahan lama, lebih-lebih jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di sekolah.
- c. *Peer group* mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas.
- d. Anggotanya adalah individu yang sebaya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) yaitu tidak mempunyai struktur yang jelas karena terbentuk secara spontan, bersifat sementara karena keadaan yang memisahkan mereka, serta mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas dan semua anggota kelompok teman sebaya ini merupakan individu yang sebaya.

D. Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja

Masa remaja sangat dekat dengan teman-teman sebayanya karena teman sebaya merupakan agen sosialisasi yang kuat menyediakan sumber informasi dan sumber perbandingan dengan dunia diluar keluarga (Robert & Donn Byrne, 2003).

Selain itu remaja juga banyak menghabiskan lebih banyak waktunya bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga, Remaja menjadikan teman sebaya sebagai tokoh panutan yang mereka anggap sebagai orang tua untuk mencari rasa aman, dimana mereka dapat mencoba hal-hal yang ingin mereka kembangkan (Papalia, 2008). Disisi lain Monks (1999) juga meyebutkan bahwa ada dua bentuk perkembangan remaja yaitu memisahkan diri dari orangtua dan menuju kearah teman sebaya, remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orangtua dengan maksud menemukan jati diri, remaja lebih banyak berada diluar rumah dan berkumpul bersama teman sebayanya dengan membentuk kelompok dan mengeksperisikan segala potensi yang dimiliki, kondisi ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman dalam hal minat, sikap, penampilan dan perilaku.

Relasi dengan teman-teman sebaya juga berperan penting dalam kenakalan, ,memiliki teman-teman yang nakal dapat meningkatkan resiko menjadi nakal laki-laki maupun perempuan (Santrock, 2007). Terpengaruh atau tidaknya remaja terhadap teman sebaya tergantung pada persepsi remaja terhadap teman-temannya, sebab persepsi remaja terhadap teman sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil oleh remaja itu sendiri, yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan kenakalan remaja (Kartono,2006)

Begitu juga Santrock (2007) menyatakan bahwa bergabung dengan teman-teman sebaya yang nakal akan menambah besar resiko menjadi nakal, semakin kuat

pengaruh teman sebaya terhadap remaja dan semakin lemah penolakan remaja terhadap pengaruh teman sebayanya, maka remaja yang bergaul dengan teman-teman yang nakal beresiko besar untuk melakukan tingkah laku *delinquent*.

Beberapa remaja yang terjerumus pada perilaku-perilaku negatif, sehingga banyak remaja yang akhirnya melakukan kenakalan. Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan remaja salah satunya pengaruh teman sebaya. Hal ini dikarenakan remaja menyamakan diri dengan teman sebayanya agar mereka dapat menjadi bagian dan diterima dalam kelompok (Adhi,2018). Anak remaja yang menarik diri dan ditolak oleh teman sebaya atau yang dijadikan korban dan merasa kesepian, berisiko mengembangkan sejumlah masalah, termasuk kenakalan remaja (Prinstein dalam Santrock,2011)

Penelitian Fatimah (2017) mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kenakalan remaja. Selain itu hasil penelitian Sukron (2017), juga mengatakan bahwa adanya hubungan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi. Teman sebaya saling mempengaruhi satu sama lain terutama dalam masalah yang beresiko, seperti remaja lebih mungkin untuk mulai merokok jika seorang teman sudah merokok (Brown dan Klute dalam Papalia, 2008).

Teman sebaya pada awalnya merupakan kelompok bermain yang beroperasi bersama-sama untuk mencari pengalaman baru yang menggairahkan, dan melakukan eksperimen yang merangsang jiwa mereka. Dari permainan yang netral dan menyenangkan hati itu, lama-kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali, ada diluar kontrol orang dewasa. Lalu berubah aksi-aksinya menjadi tindak kekerasan dan kenakalan (Kartono, 2014).

Remaja yang berpersepsi positif terhadap teman sebayanya, memandang bahwa teman sebaya sebagai tempat memperoleh informasi yang tidak didapatkan didalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan menjadi tempat kedua setelah keluarga untuk mengarahkan dirinya (menuju kepada perilaku yang baik) serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimiliki, yang tentu saja akan membawa dampak baik bagi remaja yang bersangkutan (Santrock,1997). Sebaiknya, remaja yang berpersepsi negatif terhadap teman-teman sebayanya, maka remaja melihat bahwa kelompok teman sebaya adalah sebagai kompensasi penebusan atas kekurangan yang dimilikinya atau sebagai ajang balas dendam terhadap lingkungan yang menolak atau memenuhi dirinya. Remaja yang merasa frustrasi (karena ketidak mampu menghadapi kekurangan dan penolakan dari lingkungan atau merasa dikucilkan) secara spontan saling bersimpati dan tarik-menarik, kemudian menggerombol untuk mendapatkan dukungan moral dan memuaskan segenap kebutuhannya (Kartono, 2006).

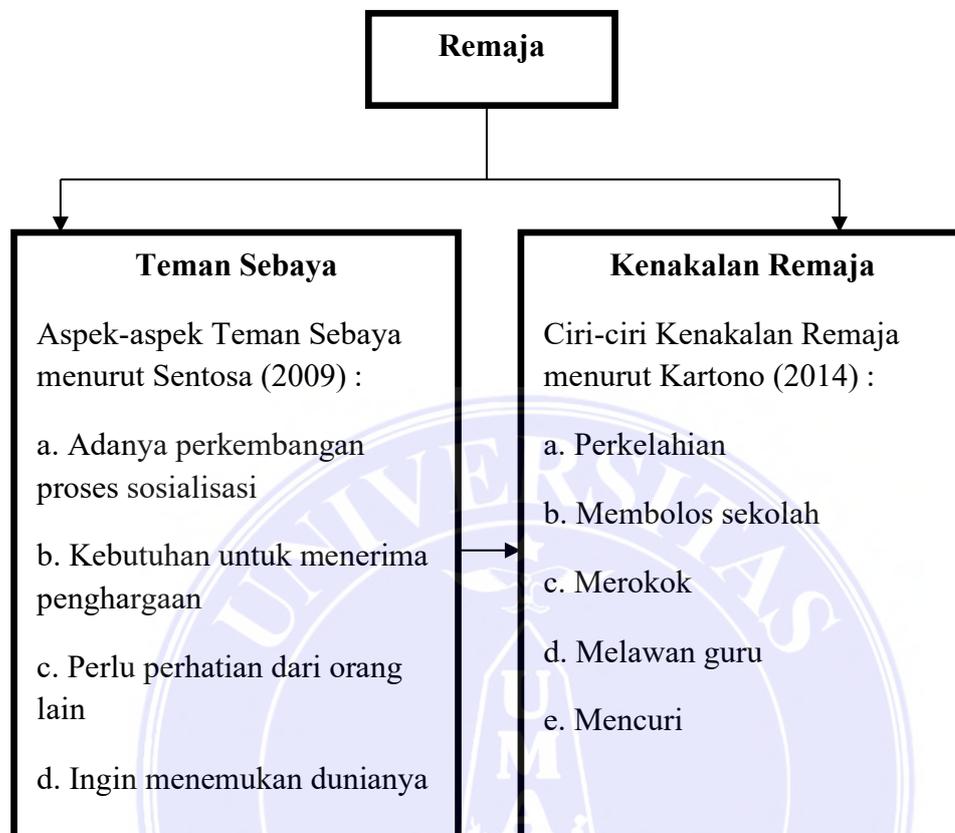
Remaja mampu berpersepsi bahwa teman sebaya adalah tempat untuk belajar bebas dari orang-orang dewasa (mandiri), belajar kepada kelompok, belajar menyesuaikan diri dengan standar kelompok, belajar bermain dan olahraga, belajar berbagi rasa, belajar bersikap sportif, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain, belajar perilaku sosial yang baik, dan belajar bekerja sama (Hurlock, 2004).

Pengawasan orang tua terhadap anak jugapenting dalam menentukan apakah seseorang anak nakal atau tidak. Bahwa semakin sedikit yang diketahui orang tua tentang keberadaan anaknya, aktivitas-aktivitasnya dan teman-teman sebayanya, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk terjerumus dalam

perilaku kenakalan (Laird dalam Santrock 2017). Selain itu, pengaruh teman sebaya terhadap remaja itu ternyata berkaitan dengan iklim keluarga itu sendiri. Remaja yang memiliki hubungan yang baik dengan orangtuanya (iklim keluarga sehat) cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif teman sebayanya, dibandingkan dengan remaja yang hubungan dengan orang tuanya kurang baik. (Syamsu Yusuf, 2016).



E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Ada hubungan yang positif antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja, dengan asumsi semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah pengaruh teman sebaya, maka kenakalan remaja semakin rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada pembahasan metode penelitian ini akan diuraikan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

A. Pendekatan penelitian

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan kemudian dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2018).

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2018)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas, terikat dan sertaan.

Variabel Bebas (X) : Teman Sebaya

Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas yakni teman sebaya, variabel terikat yakni kenakalan remaja dan variabel sertaan yakni status sosial ekonomi.

Defenisi operasional dapat di defenisikan sebagai berikut :

1. Teman Sebaya

Teman Sebaya adalah remaja yang memiliki tingkat usia yang sama dengan temannya, berinteraksi dengan teman sebayanya dan berhubungan sosial antara individu satu dengan individu lain di dalam kelompok dan status sosial yang memberikan pengaruh di dalam pergaulan. Adapun pengukuran dalam skala teman sebaya berdasarkan aspek-aspek teman sebaya yaitu: adanya perkembangan proses sosialisasi, kebutuhan untuk mencari penghargaan, perlu perhatian dari orang lain dan ingin menemukan dunianya.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang mengakibatkan kerugian atau kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun pengukuran dalam skala kenakalan remaja berdasarkan ciri-ciri kenakalan remaja yaitu : perkelahian, membolos sekolah, merokok, melawan guru dan mencuri.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018). Menurut Arikunto (2013) apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaliknya di ambil semua. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMK PAB 8 SAMPALI yang terdata pada guru BK yang melakukan kenakalan sebanyak 80 orang. Yang memiliki ekonomi tinggi 35 orang dan yang memiliki ekonomi rendah 45 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016) . dengan cara memilih kelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Remaja yang melakukan kenakalan

Kenakalan seperti : perkelahian, membolos sekolah, merokok, melawan guru dan mencuri.

- Status Sosial Ekonomi yang rendah

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi SMK PAB 8 SAMPALI

yang berjumlah 45 orang. Hal ini dikarenakan peneliti hanya meneliti kenakalan remaja yang memiliki status sosial ekonomi rendah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap subjek, dengan menggunakan skala. Dalam penelitian ini akan digunakan dua macam skala yaitu skala teman sebaya dan skala kenakalan remaja.

1. Skala Teman Sebaya

Aspek-aspek Teman Sebaya menurut Sentosa (2004) yaitu adanya perkembangan proses sosialisasi, kebutuhan untuk mencari penghargaan, perlu perhatian dari orang lain dan ingin menemukan dunianya.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan skala Likert dengan menggunakan empat pilihan jawaban yakni sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk pembuatan skala menggunakan item yang favourable, penilaian yang diberikan untuk setiap jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, untuk jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2 dan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk item unfavourable, penilaian yang diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 4, jika jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2 dan untuk jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 1.

2. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja disusun berdasarkan ciri-ciri kenakalan remaja menurut Kartono (2014) yaitu perkelahian, membolos sekolah, merokok, melawan guru dan mencuri.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan skala Guttman yang akan memberikan respon yang tegas menggunakan dua pilihan jawaban yakni sebagai berikut :

1. Ya
2. Tidak

Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan jawaban yang dipilih sesuai dengan jenis pernyataan yakni *favorable* atau *unfavorable*. Untuk jawaban *favorable* penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah “Ya” dengan nilai 1 dan “Tidak” dengan nilai 0. Sedangkan untuk jawaban *unfavorable* pernyataan adalah “Ya” dengan nilai 0 dan “Tidak” dengan nilai 1.

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ketetapan dan kecermatan alat ukur menjalankan fungsi pengukuran. Suatu alat ukur atau pengumpulan data dikatakan valid adalah alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan diadakan pengukuran (dalam Azwar,2004).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment* dari *Pearson* (Azwar,2004) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subyek tiap butir) dengan variabel y (total skor subyek dari keseluruhan butir)

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antar variabel X dengan variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subyek variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah skor total butir tiap-tiap subyek variabel terikat

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subyek

2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliable dapat dikatakan kepercayaan, keandalan, keajaiban, kestabilan, dan konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terdapat kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama selama aspek dalam diri subjek diukur memang belum berubah (Azwar,2004).

Reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dengan:

r_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal.

s_i^2 adalah varians skor soal ke- i .

s_t^2 adalah varians skor total.

Alasan digunakan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah :

1. Jenis data *continue*
2. Tingkat kesukaran seimbang
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*) bukan tes kecepatan (*speed test*)

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rencana penelitiannya. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis *product moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teman sebaya dan variabel terikatnya adalah kenakalan remaja.

Rumus *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left[\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N} \right]}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subyek tiap butir) dengan variabel y (total skor subyek dari keseluruhan butir)

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antar variabel X dengan variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subyek variabel bebas

$\sum Y$: Jumlah skor total butir tiap-tiap subyek variabel terikat

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subyek

Sebelum data dianalisis dengan analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah ada distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengaruh Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Remaja, dengan asumsi semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah pengaruh teman sebaya maka kenakalan remaja semakin rendah, dimana $r_{xy} = 0,537$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,010$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,288$ Ini menunjukkan bahwa Pengaruh Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja sebesar 71,2%.
3. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata diatas (hipotetik dan zempirik), maka dapat dinyatakan bahwa Teman Sebaya tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 67,5 dan empirik sebesar 75,73 dan Kenakalan Remaja tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 16 dan empirik sebesar 23,07.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan positif antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja di sekolah SMK PAB 8 SAMPALI, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya :

1. Siswa

Adanya hubungan yang positif antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja diharapkan untuk para siswa memilih-milih dalam berteman. Siswa juga diharapkan untuk mengikuti kegiatan yang positif, seperti olahraga, belajar kelompok agar dapat mempunyai teman yang baik sehingga terhindar dari kenakalan remaja. Siswa juga diharapkan dapat membentengi diri dari ajakan teman yang mengarahkan pada kenakalan.

2. Lembaga Sekolah

Diharapkan pihak sekolah terutama bagian bimbingan konseling untuk memberikan pembekalan ilmu yang berkaitan dengan perilaku sosial agar siswa tidak terjerumus pada kenakalan. Selain itu, para staf guru sebaiknya lebih intens dalam mengontrol siswa di kelas terlebih pada saat jam kosong. Agar para siswa tidak keluar atau pulang sebelum jam pelajaran selesai.

3. Penelitian Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan judul, ada baiknya untuk tidak mencantumkan nama subjek (anonim) untuk menghindari kecenderungan ingin dinilai baik oleh orang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2004. *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Adhi.B.P. 2018. *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Carole W, Carole T. 2007. *Psikologi. Edisi ke-9*. Jakarta : Erlangga.
- Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Refika Aditama.
- Fatima,Siti.2017. *Hubungan antara Konformitas terhadap Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Usia 13-15 Tahun di SMP N 1*. Uwide Bandung Quanta Vol.1 Nomor.1
- Gunarsa, Y.S. 2004. *Psikologi Remaja. Cetakan kelimabelas*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Hurlock, Elizabeth. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Kartini, Kartono. 2003. *Kenakalan Remaja Patologi Sosial Jilid 2*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kartini, Kartono. 2006. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kartini, Kartono. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniawati, M., Kurniawan, R. Y. 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas x IPS Di SMAN 2 Tuban*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 4 (2), Edisi Yudisium 1-9.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Monks, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Papalia, E. 2008. *Human Developmen Perkembangan Manusia*. Edisi 10. Jakarta : Humanika Salemba
- Papalia, E. 2014. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Edisi 12. Jakarta : Humanika Salemba.
- Robert A, Donn, B.2003. *Psikologi Sosial*. Edisi 10. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Edisi ke 6. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W.1998. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, John W.2011. *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi ke 13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Santrock, John W. 2007. *Remaja* Edisi ke 11 Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsu. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan 1. Jakarta : Sagung Seto.
- Sukron, M. 2017. *Hubungan antara Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMA Kota Jambi* . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.



INSTRUMEN TEST MAHASISWA PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Sekolah SMK PAB 8 Sampali, maka bersama ini saya mohon siswa/i untuk mengisi kuesioner yang saya susun dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Adapun kuesioner ini berbentuk pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban. siswa/i diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi apa yang dirasakan berdasarkan pernyataan yang tersedia.

Hal-hal yang perlu saya jelaskan dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa kuesioner ini saya buat murni untuk tujuan penelitian yang bersifat ilmiah, maka kami mengharapkan kejujuran siswa/i dalam mengisinya.
2. Tidak ada jawaban yang salah, selama sesuai dengan keberadaan diri sendiri.
3. Semua jawaban yang siswa/i berikan di jamin kerahasiaannya.
4. Mohon jangan sampai ada satu nomor pun yang terlewat jawabannya.
5. Atas kesediaan dan bantuan siswa/i untuk mengisi kuesioner ini, di ucapkan terima kasih.

Data Diri

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

Nama (inisial) :
 Jenis kelamin :
 Kelas :
 Pendapatan Gaji Orangtua :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian berikan jawaban anda pada setiap pernyataan dengan memberi tanda check-list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia.

Adapun alternatif pilihan jawaban yang kami sediakan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju dengan keadaan yang dialami diri anda.

S : Setuju dengan keadaan yang dialami diri anda.

TS : Tidak Setuju dengan keadaan yang dialami diri anda.

STS: Sangat Tidak Setuju dengan keadaan yang dialami diri anda.

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap teman berbicara saya memperhatikan	√			

Jika anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang salah (≠) dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap teman berbicara saya memperhatikan				
2.	Saya senang membantu teman-teman yang mengalami kesulitan				
3.	Saya merasa nyaman jika berada di antara teman-teman, meskipun saya menghadapi masalah				
4.	Saya senang disuruh untuk memancing teman saya agar marah				
5.	Jika teman mengajak merokok disekolah, saya akan merokok				
6.	Saya sering memberi dukungan positif teman-teman saya				
7.	Setiap menghadapi permasalahan, saya akan meminta bantuan oleh teman-teman saya				
8.	Saya akan menolak ajakan teman, untuk mencuri				
9.	Saya dapat menghargai keputusan yang di berikan teman-teman saya				
10.	Ketika saya sedang ulang tahun, banyak teman teman yang memberi hadiah				
11.	Saya akan menunggu teman-teman untuk pulang sekolah bersama				
12.	Saya akan menolak ajakan teman-teman untuk membolos sekolah				

13.	Saya menerima saran dari teman				
14.	Ketika nilai raport saya bagus, orang tua saya selalu memberikan hadiah				
15.	Saya setia dengan teman-teman sekelas saya				
16.	Saat teman berbicara, saya berbicara dengan teman lainnya				
17.	Saya tidak memberi bantuan kepada teman				
18.	Saya merasa lebih nyaman sendiri tanpa teman-teman bila sedang ada masalah				
19.	Saya akan menolak ajakan teman untuk memancing kemarahan teman saya				
20.	Saya enggan untuk merokok disekolah				
21.	Saya tidak memberikan dukungan terhadap teman-teman saya				
22.	Saya enggan meminta bantuan kepada teman-teman jika ada masalah				
23.	Saya ikut teman, untuk mencuri				
24.	Saya sulit menerima keputusan yang di berikan teman-teman saya				
25.	Ketika saya ulang tahun, tidak ada teman-teman yang memberi hadiah untuk saya				
26.	Saya langsung pulang setelah jam pelajaran sekolah berakhir tanpa menunggu teman				

27.	Bila teman-teman saya mengajak membolos, saya pun akan melakukannya				
28.	Saya tidak suka menerima saran dari teman				
29.	Ketika nilai raport saya bagus, tidak ada hadiah yang diberikan orang tua untuk saya				
30.	Saya bosan dengan teman-teman sekelas saya				



Data Diri

Nama (inisial) :

Jenis kelamin :

Kelas :

Pendapatan Gaji Orangtua :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda. Anda dapat memilih salah satu dari 2 (dua) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check-list (√) pada pilihan anda yaitu: YA atau TIDAK
3. Bila anda ingin mengganti jawaban, maka coretlah jawaban yang salah (≠) dan berikan tanda check-list (√) pada kolom jawaban yang benar.

Contoh pengisian:

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya senang diberi PR oleh guru	√	

SELAMAT MENGERJAKAN

1.	Menyelesaikan masalah dengan adu fisik	YA	TIDAK
2.	Saya berusaha mengerjakan PR biar tidak bolos sekolah	YA	TIDAK
3.	Dengan merokok dapat mengurangi rasa lelah	YA	TIDAK
4.	Saya berusaha mendengarkan yang di sampaikan oleh guru	YA	TIDAK
5.	Saya berusaha tidak ikut teman mencuri	YA	TIDAK
6.	Jika berkelahi saya berusaha supaya agar tidak memukul anak orang	YA	TIDAK
7.	Saya senang di beri PR oleh guru	YA	TIDAK
8.	Merokok membuat saya terlihat macho	YA	TIDAK
9.	Jika saya di beri PR oleh guru, saya akan mengerjakanya	YA	TIDAK
10.	Mengambil barang orang lain adalah perbuatan dosa	YA	TIDAK
11.	Saya dan teman malas ikut tawuran antar sekolah	YA	TIDAK
12.	Saya akan masuk kelas mengikuti pelajaran yang saya senangin	YA	TIDAK
13.	merokok akan membuat saya merasa tenang	YA	TIDAK
14.	Saya selalu mendengarkan guru, ketika guru menerangkan pelajaran	YA	TIDAK

15.	Saya ingin punya barang sama dengan teman, saya akan membelinya	YA	TIDAK
16.	Saya akan tertib disekolah, agar tidak terjadi perkelahian	YA	TIDAK
17.	Saya akan mencoba menerima dan menyukai apapun pelajaran yang diajarkan	YA	TIDAK
18.	Dengan merokok saya bisa merasa percaya diri	YA	TIDAK
19.	Saya akan mendengarkan nasihat yang diberikan oleh guru	YA	TIDAK
20.	Menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan tidak emosi lebih baik	YA	TIDAK
21.	Saya malas mengerjakan PR maka saya akan bolos sekolah	YA	TIDAK
22.	Dengan merokok membuat lebih semangat	YA	TIDAK
23.	Saya tidak mendengarkan jika guru berkata dengan saya	YA	TIDAK
24.	Saya dan teman akan berkerja sama untuk mencuri	YA	TIDAK
25.	Saya langsung memukul siapa pun jika berkelahi	YA	TIDAK
26.	Saya tidak suka di beri PR, maka saya bolos sekolah	YA	TIDAK
27.	Merokok membuat uang jajan saya berkurang lebih banyak dan itu merugikan saya	YA	TIDAK
28.	Saya tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	YA	TIDAK

29.	Mengambil barang teman dapat menguntungkan bagi saya	YA	TIDAK
30.	Saya dan teman selalu ikut jika ada tawuran antar sekolah	YA	TIDAK
31.	Jika pelajaran yang tidak saya senengin saya akan cabut sekolah	YA	TIDAK
32.	Merokok sangat tidak baik karena menimbulkan kecanduan	YA	TIDAK
33.	Saya akan bercerita kepada teman pada saat guru menerangkan pelajaran	YA	TIDAK
34.	Saya meminta barang teman jika ingin memilikinya	YA	TIDAK
35.	Saya akan mencari masalah agar perkelahian terjadi	YA	TIDAK
36.	Saya tidak akan peduli dengan mata pelajaran jika tidak sesuai dengan keinginan saya	YA	TIDAK
37.	Merokok akan mempengaruhi pikiran saya dengan pikiran negative	YA	TIDAK
38.	Mengabaikan perkataan guru akan saya lakukan jika tidak sesuai dengan keinginan saya	YA	TIDAK



LAMPIRAN B
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Pengaruh Teman Sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TS1	3,42	,723	45
TS2	3,53	,625	45
TS3	3,36	,679	45
TS4	2,69	1,062	45
TS5	2,60	1,074	45
TS6	3,36	,609	45
TS7	2,91	,668	45

TS8	2,49	1,254	45
TS9	3,31	,701	45
TS10	2,78	,850	45
TS11	2,93	,837	45
TS12	2,22	1,126	45
TS13	3,13	,694	45
TS14	2,82	,936	45
TS15	3,13	,757	45
TS16	2,78	,670	45
TS17	2,89	,714	45
TS18	2,47	1,014	45
TS19	2,93	,751	45
TS20	2,64	1,171	45
TS21	3,07	,751	45
TS22	2,47	,894	45
TS23	3,22	,951	45
TS24	2,51	,787	45
TS25	2,42	,917	45
TS26	2,42	,866	45
TS27	2,71	,991	45
TS28	2,58	,917	45
TS29	2,62	,860	45
TS30	3,31	,668	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS1	82,31	43,628	,372	,712
TS2	82,20	42,800	,318	,719
TS3	82,38	40,968	,501	,777
TS4	83,04	42,043	,390	,708
TS5	83,13	40,300	,318	,755
TS6	82,38	41,740	,468	,785
TS7	82,82	42,331	,347	,794
TS8	83,24	44,643	,325	,749
TS9	82,42	42,113	,350	,793
TS10	82,96	41,771	,300	,794
TS11	82,80	40,255	,456	,773
TS12	83,51	44,528	,000	,740
TS13	82,60	41,973	,371	,791
TS14	82,91	42,765	,376	,710
TS15	82,60	43,927	,329	,717
TS16	82,96	43,043	361	,703
TS17	82,84	41,634	,396	,787
TS18	83,27	42,700	,356	,713
TS19	82,80	43,482	,376	,712
TS20	83,09	46,810	,349	,767
TS21	82,67	44,045	,319	,718
TS22	83,27	44,927	,305	,734

TS23	82,51	43,983	,372	,726
TS24	83,22	46,086	,386	,742
TS25	83,31	48,310	,364	,770
TS26	83,31	45,401	,031	,738
TS27	83,02	41,977	,320	,703
TS28	83,16	43,134	,351	,714
TS29	83,11	48,510	,289	,770
TS30	82,42	44,886	,351	,725

mean hipotetik : $(27 \times 1) + (27 \times 4) : 2 = 67,5$

Reliability

Scale: Skala Kenakalan Remaja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KR1	,44	,503	45
KR2	,91	,288	45
KR3	,09	,288	45
KR4	,96	,208	45
KR5	,80	,405	45
KR6	,73	,447	45
KR7	,29	,458	45
KR8	,33	,477	45
KR9	,58	,499	45
KR10	,82	,387	45
KR11	,87	,344	45
KR12	,47	,505	45
KR13	,27	,447	45
KR14	,78	,420	45
KR15	,24	,435	45
KR16	,96	,208	45
KR17	,76	,435	45
KR18	,20	,405	45

KR19	,82	,387	45
KR20	,24	,435	45
KR21	,49	,506	45
KR22	,69	,468	45
KR23	,89	,318	45
KR24	,93	,252	45
KR25	,29	,458	45
KR26	,22	,420	45
KR27	,18	,387	45
KR28	,60	,495	45
KR29	,84	,367	45
KR30	,49	,506	45
KR31	,51	,506	45
KR32	,24	,435	45
KR33	,76	,435	45
KR34	,69	,468	45
KR35	,73	,447	45
KR36	,73	,447	45
KR37	,40	,495	45
KR38	,82	,387	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KR1	21,62	12,331	,160	,783
KR2	21,16	11,771	,383	,742
KR3	21,98	11,568	,388	,732
KR4	21,11	11,646	,331	,732
KR5	21,27	11,836	,307	,752
KR6	21,33	11,682	,345	,748
KR7	21,78	11,086	,337	,717
KR8	21,73	12,564	,229	,791
KR9	21,49	11,074	,309	,720
KR10	21,24	11,871	-,001	,753
KR11	21,20	11,300	,360	,721
KR12	21,60	12,245	,336	,779
KR13	21,80	11,800	,306	,754
KR14	21,29	11,210	,324	,721
KR15	21,82	11,695	,345	,747
KR16	21,11	12,101	,387	,755
KR17	21,31	10,492	,475	,781
KR18	21,87	12,300	,357	,774
KR19	21,24	11,189	,363	,718
KR20	21,82	12,331	,364	,777
KR21	21,58	10,068	,528	,760

KR22	21,38	11,468	,304	,739
KR23	21,18	11,877	,018	,749
KR24	21,13	11,755	,316	,739
KR25	21,78	11,313	,361	,730
KR26	21,84	10,498	,493	,780
KR27	21,89	12,328	-,169	,774
KR28	21,47	11,118	,398	,723
KR29	21,22	12,268	,349	,770
KR30	21,58	11,477	,383	,742
KR31	21,56	10,843	,376	,708
KR32	21,82	11,786	,315	,752
KR33	21,31	11,174	,326	,720
KR34	21,38	10,331	,388	,774
KR35	21,33	11,455	,320	,736
KR36	21,33	12,136	-,102	,769
KR37	21,67	11,409	,309	,738
KR38	21,24	12,053	,368	,761

mean hipotetik : $(32 \times 0) + (32 \times 1) : 2 = 16$

LAMPIRAN C
UJI NORMALITAS DAN LINIERITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PengaruhTema nSebaya	KenakalanRem aja
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,73	22,07
	Std. Deviation	6,767	3,467
	Absolute	,092	,089
Most Extreme Differences	Positive	,092	,089
	Negative	-,076	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,620	,594
Asymp. Sig. (2-tailed)		,837	,872

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KenakalanRemaja *	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
PengaruhTemanSebaya						

Report

KenakalanRemaja

PengaruhTemanSebaya	Mean	N	Std. Deviation
61	17,00	1	.
77	23,50	2	,707
78	20,00	1	.
79	18,50	2	4,950
80	20,00	3	2,000
81	22,50	2	,707
82	21,00	1	.
83	19,75	4	2,986
84	22,00	2	1,414
85	22,60	5	4,159
86	18,00	2	2,828
87	22,20	5	1,643
88	25,00	1	.
89	20,00	1	.
90	22,00	3	3,464
91	22,00	2	2,828
92	23,00	1	.
93	30,00	1	.
94	22,50	2	,707
96	26,50	2	2,121
97	26,00	1	.
100	31,00	1	.

Total	23,07	45	3,467
-------	-------	----	-------

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	341,550	21	16,264	1,998	,055
KenakalanRemaja * PengaruhTemanSebaya Between Groups	152,221	1	152,221	18,697	,000
Deviation from Linearity	189,329	20	9,466	1,163	,361
Within Groups	187,250	23	8,141		
Total	528,800	44			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KenakalanRemaja * PengaruhTemanSebaya	,537	,288	,804	,646

LAMPIRAN D
UJI HIPOTESIS

Correlations

Correlations

		PengaruhTema nSebaya	KenakalanRem aja
PengaruhTemanSebaya	Pearson Correlation	1	,537**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
KenakalanRemaja	Pearson Correlation	,537**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN F
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolona Nomor 1 Medan Estate 20 (061) 7391608, Kampus, 2094386 T. (063) 7388817 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sekeloa Nomor 797 Jalan Sei Etnya Nomor 70 A (061) 6829682 T. (061) 6226391 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: umc_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0110/PPSD/01.10/VII/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 17 Juli 2020

Yth. Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : lin Amalia
 NPM : 168600487
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK PAB 8 Sampali, JL. Tosar Hitam No. 69 Sampali guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di SMK PAB 8 Sampali*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Laili Athia Azzah, MM, M.Psi, Psikolog

Tertutupan

- Mahasiswa Yth
- Asap





**PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI**

Izin Operasional: No. 421/45 .0/PDM/2015
Tanggal : 22 Juni 2015

NSS : 542070106210
NPSN : 10260039

Alamat: Jl. Pasar Hitam No. 69 Telp. 061-6620600 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Kode Pos: 20577

SURAT KETERANGAN

Nomor : K.B/SKR-025 /PAB/ VIII/2020

Kepala SMK Swasta PAB 8 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Berdasarkan surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area No : 010/PSP/01.10/VIII/2020 Tanggal 17 Juli 2020, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lin Amalia
NPM : 168600487
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Hubungan Teman Sebaya Dengan Kesehatan Remaja Di SMK Swasta PAB 8 Sampali"** benar nama tersebut telah selesai melaksanakan pengumpulan data dari SMK Swasta Pab 8 Sampali yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

